

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pembangunan ekonomi memerlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayainya, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu perusahaan perbankan sangat diperlukan dan menjadi sendi penting dalam perekonomian nasional. Dengan kondisi perbankan yang sehat, efisiensi dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelangsungan pembangunan ekonomi.

Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan non bank baik di bawah naungan Bank Indonesia, Departemen Koperasi dan Departemen Pegadaian. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7/1992 tentang perbankan, lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum dan BPR. Bank Umum dan BPR dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usahanya atas dasar prinsip bank konvensional atau bank berdasarkan prinsip syariah.

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Jenis-jenis bank yang ada di Indonesia antara lain Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Perusahaan perbankan merupakan bisnis yang bergantung pada kepercayaan. Ketidakpercayaan masyarakat dan investor kepada bank

disebabkan adanya kekhawatiran bahwa uang yang mereka investasikan akan disalahgunakan oleh bank, uangnya tidak akan dikelola dengan baik, bank akan bangkrut dan dilikuidasi, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut tidak dapat ditarik kembali dari bank. Bank merupakan lembaga perantara keuangan atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna modal sebagai prasarana pendukung guna menunjang kelancaran perekonomian. Di samping itu, bank memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, bukan sekedar sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana atau sebagai tempat penyimpanan uang bagi yang kelebihan dana tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang meluas saat ini. Kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan dan kemudahan-kemudahan seperti menyediakan mekanisme pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga serta penawaran jasa-jasa keuangan lainnya.

Berbeda dengan Bank Sentral dan Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat/BPR merupakan bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dana dalam SBI / sertifikat bank indonesia, deposito berjangka, sertifikat / surat berharga, tabungan, dan lain sebagainya.

BPR mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah berperan sebagai pencipta lapangan usaha dan pemerataan lapangan kerja. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Kegiatan usaha yang dilakukan BPR secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito berjangka, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah atau tidak, dan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito atau tabungan pada bank lain.

Kondisi keuangan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, dan masyarakat pengguna jasa bank. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak bank tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen risiko. Hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan

sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Adapun keberadaan Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan perbankan lainnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Keberadaan BPR pada umumnya dekat dengan masyarakat yang membutuhkan. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu bentuk lembaga perbankan yang tak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan akibat krisis ekonomi. Untuk itu, BPR dituntut untuk tetap bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam melakukan usahanya BPR tersebut telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dapat dilihat dari tingkat kesehatan atau kinerja keuangan BPR yang bersangkutan.

Pengelolaan BPR di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta masih harus ditingkatkan, karena dilihat dari jumlah BPR yang ada di wilayah ini tergolong cukup banyak, sehingga persaingan antar BPR sangat terbuka. Sekarang ini terdapat banyak bank yang beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat yang bias

mengakibatkan persaingan yang tidak sehat. Seringkali manajemen bank mengambil jalan pintas dalam memenangkan persaingan. Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus memperhatikan tingkat kesehatannya yang meliputi lima aspek, yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Likuidity*. Selain itu BPR juga harus lebih meningkatkan *skill* atau keahlian sumber daya manusianya khususnya dalam bidang IT serta meningkatkan pengawasan terhadap kinerja operasional dan memperbarui inventaris kantor yang sudah tidak layak pakai sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional karyawan.

Pada analisis CAMEL tersebut, ada kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja keuangan dari tahun ketahun berikutnya. Karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya

perusahaan, kewaiban/utang, utang dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi hal-hal yang perlu dilakukan oleh manajemen untuk mengambil kebijakan guna mencapai tujuan perusahaan.

PD. BPR Bank Bantul merupakan alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.PD. BPR Bank Bantul yang merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul, keberadaannya diharapkan menjadi lembaga keuangan bank yang dapat berperan dalam usaha pemerataan kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah. Banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan mengakibatkan kesulitan bagi nasabah untuk menentukan pilihan investasinya pada bank yang sehat. Oleh karena itu tingkat kinerja keuangan BPR sangat penting untuk menarik nasabah serta mengatasi persaingan yang semakin ketat. Untuk mengetahui keberhasilan BPR perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan atau kinerja keuangan BPR secara menyeluruh. Untuk mengetahui kondisi keuangan bank di PD. BPR Bank Bantul dipergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator

yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Analisis penilaian kinerja keuangan bank memberi informasi tentang penggunaan aktiva dalam operasi perusahaan. Hasil penilaian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PD. BPR BANK BANTUL PERIODE 2009-2011”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Sulitnya mempertahankan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap bank di tengah kondisi ekonomi dan politik yang tidak stabil.
2. Banyaknya persaingan yang tidak sehat sehingga sering kali manajemen bank mengambil jalan pintas dalam memenangkan persaingan.
3. Banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan mengakibatkan kesulitan bagi nasabah untuk menentukan pilihan investasinya pada bank yang sehat.

4. Laporan keuangan BPR belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci untuk memprediksi kondisi kesehatan perbankan dimasa yang akan datang.
5. Perlunya penilaian tingkat kesehatan bank dalam upaya mempertahankan loyalitas para nasabah dan untuk menjaga kelangsungan usahanya.
6. Tidak semua teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan PD. BPR Bank Bantul.

### **C. Pembatasan Masalah**

Objek penelitian ini yaitu PD. BPR Bank Bantul periode 2009-2011. Objek penelitian ini merupakan alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Keberadaannya diharapkan menjadi lembaga keuangan bank yang dapat berperan dalam usaha pemerataan kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah yang akan dituangkan adalah:

1. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu CAMEL.
2. Laporan keuangan yang akan dianalisis hanya pada laporan keuangan periode tahun 2009-2011.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan PD. BPR Bank Bantul periode 2009-2011 ditinjau dari aspek *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Likuidity?*
2. Apakah kinerja keuangan PD. BPR Bank Bantul periode 2009-2011 dalam keadaan sehat?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja keuangan PD. BPR Bank Bantul periode 2009-2011 ditinjau dari aspek *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Likuidity.*
2. Mengetahui kinerja keuangan PD. BPR Bank Bantul periode 2009-2011 dalam keadaan sehat atau tidak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya penilaian kinerja keuangan pada suatu bank.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi perusahaan  
Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak perusahaan mengenai kinerja keuangan yang akan berguna dalam pengambilan

keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan PD. BPR Bank Bantul di masa mendatang.

b. Bagi pihak lain

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.